

**PARENTING COACHING MENGATASI PROBLEMATIC INTERNET USE
DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DARING DI MASA PANDEMI
COVID-19 PADA WARGA KOMPLEK KEBUN JERUK PERMAI
BANJARMASIN**

Sri Ayatina Hayati, Rudi Haryadi, Aminah, Muhammad Eka Prasetya
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
Email : hayati.sriyatina@gmail.com

ABSTRAK

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting. *Parenting Coaching* ditujukan bagi para orang tua yang ingin berperan lebih baik lagi dalam tumbuh kembang anak-anaknya. *Problematic internet Use* atau problematika penggunaan internet merupakan permasalahan psikologis yang sedikit banyaknya terkait dengan adiksi internet atau keadaan dimana individu menunjukkan intensitas yang sangat tinggi dalam penggunaan internet sehingga menyebabkan perilaku yang maladaptif. Dalam upaya untuk memberikan layanan yang memperhatikan konteks waktu dan aplikatif terutama di setting Lembaga Pendidikan, maka salah satu layanan konseling yang akan digunakan adalah *Parenting Coaching*. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar daring di masa pandemi covid-19. (2) Kendala orang tua dalam mengatasi *Problematic Internet Use* atau problematika penggunaan internet. Tujuan dari pelatihan ini meliputi: (1) Memberikan *parenting coaching* kepada orangtua dalam mendampingi anak belajar daring di masa pandemi covid-19. (2) Memberikan informasi tentang cara mengatasi *Problematic internet Use* atau problematika penggunaan internet kepada orang tua. Kegiatan ini mempunyai 3 (Tiga) metode dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi sebagai berikut : (1) *Parenting Coaching*; (2) Demonstrasi; dan (3) Evaluasi. Khalayak sasaran pada kegiatan ini orang tua anak SD di Komplek Kebun Jeruk Permai Banjarmasin. Pelaksanaan Kegiatan terdiri dari 4 dosen Prodi BK dan 2 Mahasiswa Prodi BK. Gambaran bentuk evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di analisis secara umum gambaran dari tingkat pemahaman orang tua dalam mengatasi *Problematic Internet Use* atau problematika penggunaan internet sebelum diberikan *parenting coaching* berada pada kategori **rendah** dengan perolehan rata-rata 22,6 dan setelah diberikan *parenting coaching* mengalami kenaikan dengan rata-rata 77,4 yang termasuk dalam kategori **tinggi**. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi kenaikan pemahaman orang tua dalam mengatasi *Problematic Internet Use* atau problematika penggunaan internet sehingga diharapkan dapat mampu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apabila mendampingi anak dalam belajar.

Kata kunci: *Parenting Coaching, Problematic internet Use*

PENDAHULUAN

Dalam akhir tahun 2019 dunia diguncang dengan adanya virus corona atau yang disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Disebutkan virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019 (lee, 2020). Negara Indonesia pun tak luput dari paparan Covid-19. Pemerintah Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan *social distancing* kepada seluruh warga masyarakat. Bukan hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga di berlakukan di beberapa kota besar seperti kota Banjarmasin. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Sulistiyana & Sugianto (2021) Berbagai studi telah membuktikan bahwa kehadiran pandemi Covid-19 telah mengganggu kesehatan mental manusia, salah satunya kecemasan. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud yang berisikan bahwa pembelajaran harus

dilakukan secara daring supaya *Corona Virus Disease* (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya. (Karnawati & Mardiharto, 2020).

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak (Sun et al., 2020). Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas- fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting (Abtokhi, 2012).

Nurbudiani dkk (2021) Anak-anak yang sedang diliburkan dari aktivitas sekolah merupakan masalah bagi orangtua, dimana orangtua dituntut untuk dapat menggantikan peran guru di sekolah agar mengajari anak-anak dirumah (Study From Home), belum

lagi orang-orang yang biasanya melakukan aktivitas di luar rumah, sekarang dipaksa untuk melakukan pekerjaan kantor di rumah (Work from home).

Apriliana (2017) Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua pada anak memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Menurut (Dewi, 2020) Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah (Tabiin, 2020).

Parenting Coaching ditujukan bagi para orang tua yang ingin berperan lebih baik lagi dalam tumbuh kembang anak-anaknya. *Parenting Coaching* adalah rangkaian sesi *coaching* yang bertujuan membantu pengembangan diri seseorang/pasangan sebagai orang tua dan meningkatkan hubungan orangtua-anak. Seorang *Parenting Coach* akan membantu orang tua menyadari gaya asuh mereka pada anak yang mungkin belum berjalan dengan efektif dan memetakan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak berkaitan dengan situasi keluarga, kondisi pergaulan, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, dan faktor lain yang mungkin belum disadari oleh orangtua sampai saat ini.

Secara umum, penggunaan teknologi adalah sebagai bentuk adaptasi terhadap era baru, pembelajaran di luar ruang kelas, hiburan, atau bahkan lebih dari itu, pengenalan isu-isu disekitar hingga secara global (Andangsari & Rani, 2014) . Hal ini melibatkan aspek penting dari teknologi dan yang juga merupakan anteseden penggunaan teknologi yang gencar yaitu internet. (Gresle & Lejoyeux, 2011) Hampir seluruh anak-anak usia muda dari setiap

kalangan memiliki piranti teknologi yang membawa internet dengan rentang jenis dan level yang berbeda. Terlebih, anak-anak usia muda yang bersekolah dan menempatkan penggunaan teknologi sebagai salah satu prioritas utama dalam pemenuhan kebutuhan seperti proses pembelajaran dan pengerjaan tugas. Menurut (Christakis, 2011) *Problematic internet Use* atau problematika penggunaan internet merupakan permasalahan psikologis yang sedikit banyaknya terkait dengan adiksi internet atau keadaan dimana individu menunjukkan intensitas yang sangat tinggi dalam penggunaan internet sehingga menyebabkan perilaku yang maladaptif. Beralih ke dampak lain, Lemmens et al (2009) menyatakan salah satu kriteria penggunaan gadget berlebih adalah problem. Pengertian problem sendiri adalah ketika seseorang telah mengabaikan kegiatan penting lainnya demi bermain gadget sehingga menimbulkan masalah pada dirinya. Pernyataan Lemmens ini kemudian didukung dengan hasil penelitian Pebriana (2017) yang menunjukkan bahwa salah satu dampak negatif penggunaan gadget berinternet adalah keluhan orang tua akan ketidakpatuhan anak ketika disuruh untuk membantu

mengerjakan pekerjaan rumah atau bahkan belajar. Hal ini membuktikan bahwa seiring dengan pertumbuhan teknologi, maka hal ini juga memengaruhi tingkat kebutuhan hidup manusia (Adiyani, 2013). Fenomena tersebut juga tentu saja membawa dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif maupun dampak negatif (Jiang & Shypenka dalam Mulawarman, 2020).

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua pada anak memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh

karena itu, dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sasaran kegiatan meliputi orang tua anak sekolah dasar yang memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah.

Berdasarkan fenomena diatas membuat pelaksana kegiatan merasa tertantang untuk melakukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Parenting Coaching Mengatasi Problematic Internet Use Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Warga Komplek Kebun Jeruk Permai Banjarmasin*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai 3 (tiga) metode dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi sebagai berikut:

1. *Parenting Coaching*

Coach dalam pengabdian ini untuk membantu orang tua menyadari gaya asuh mereka pada anak yang mungkin belum berjalan dengan efektif dan memetakan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam mendampingi anak belajar daring di masa pandemi covid-19. Coaching dalam pengabdian kepada masyarakat

ini meliputi pelatihan mendampingi anak belajar daring di masa pandemi covid-19.

Parenting Coach akan membantu orang tua menyadari gaya asuh mereka pada anak yang mungkin belum berjalan dengan efektif dan memetakan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak berkaitan dengan situasi keluarga, kondisi pergaulan, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, dan faktor lain yang mungkin belum disadari oleh orangtua sampai saat ini.

a. Komunikasi Penting bagi Orang Tua

Banyak orang tua hari ini disibukkan oleh pekerjaan kantor yang membuat anak kurang mendapat perhatian yang seharusnya. Terkadang orang tua kaget ketika mendapati anak mengalami sesuatu yang sulit, misalnya stress di sekolah atau bingung menentukan tujuan melanjutkan jenjang pendidikan. Hal itu terjadi karena selama ini anak jarang berkomunikasi dengan orangtua. Hal-hal seperti ini akan bisa diatasi bersama seorang Parenting Coach karena sebenarnya bukan mengenai waktu yang harus banyak diluangkan orangtua untuk anaknya, melainkan bagaimana

orangtua mempunyai strategi dalam berkomunikasi dan mampu menjadi seorang mitra dalam perkembangan hidup anak dari waktu ke waktu (Mohibu, 2015).

b. Fase Perkembangan Anak

Seorang anak akan menjalani fase pengembangan atau Developmental Phase dimulai dari rentang usia 3-7 tahun, 7-12 tahun, 12-17 tahun, 17-21 tahun, dan 21 tahun ke atas. Jadi, di fase-fase perkembangan ini anak menginginkan perhatian orang tua dimana orangtua diharapkan bisa mengambil peran yang cocok di setiap fase perkembangan tersebut. Tidak semua anak bisa diperlakukan sama. Oleh karena itu, fungsi coaching ini adalah membantu orang tua berpikir kreatif menemukan cara yang paling cocok untuk berkomunikasi sesuai kondisi anak (Santrock, 2009).

c. Pendekatan Terbaik Versi si Anak

Tidak ada pendekatan terbaik bagi anak kecuali pendekatan yang memang dibutuhkan oleh anak itu sendiri. Disini, Parenting Coaching memiliki satu model pendekatan spesifik untuk membangun komunikasi efektif dengan anak. Seorang Parenting Coach juga akan melakukan eksplorasi tentang perilaku anak sehari-hari,

bagaimana orangtua selama ini memberikan perhatiannya, hal apa saja yang memengaruhi mental dan pikiran anak. Orang tua bisa membangun strategi paling tepat dalam menciptakan hubungan baik dengan anak dan menjadikan mereka orangtua ideal juga sebagai teman yang mendukung kesuksesan anak di lingkungan akademis, sosial dan kehidupannya.

d. Membangun Kesadaran Orang Tua

Dalam Parenting Coaching ini, orang tua juga dibantu untuk menyadari kondisi mentalnya yang bisa memengaruhi cara mereka membangun hubungan baik dengan anak. Sebagai contoh, saat kondisi orangtua sedang stress akibat pekerjaan di kantor atau adanya krisis rumah tangga yang menimbulkan energi negative yang juga dirasakan oleh anak. Ada banyak hal yang mungkin selama ini luput dari perhatian orangtua akan dieksplorasi dalam Parenting Coaching dimana orang tua akan menjadi lebih sadar dan bersedia mengubah cara berpikir dan gaya perilaku yang ditujukan untuk kebaikan anak sehingga anak bisa menjadi sosok yang lebih baik di lingkungan keluarga, sosial, juga sekolah.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi yang akan dilaksanakan bertujuan untuk memberikan contoh pendampingan anak belajar daring. Materi yang akan disampaikan membahas mengenai *Problematic internet Use* atau problematika penggunaan internet dalam mendampingi anak belajar daring di masa pandemi covid-19.

3. Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan segera dilakukan proses evaluasi agar membantu pelaksana kegiatan dalam mencapai tujuan kegiatan yang diharapkan secara maksimal.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 10 orang tua yang anaknya berada di jenjang pendidikan sekolah dasar pada warga komplek kebun jeruk permai Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah disusun dalam *action plan* yang terlaksana mulai bulan januari hingga mei 2021.

1. Pendampingan belajar daring dengan anak

Kegiatan ini telah di laksanakan

pada hari selasa tanggal 16 januari 2021, pukul 16.00 s.d 17.00 WITA. Pada kegiatan ini, pelaksana kegiatan memaparkan materi tentang panduan orang tua dalam pendampingan belajar anak pada masa pandemi covid-19. Selain itu juga di peragakan langsung mengenai mendampingi anak dalam belajar daring. Orang tua juga bertanya mengenai cara membantu anak dalam menjelaskan materi yang tidak dapat dipahami oleh anak. Kegiatan ini di pimpin oleh Ibu Aminah, SP., S. Pd., M. Pd dan Bapak Muhammad Eka Prasetia, S.Pd., M.Pd.



2. Membangun Kesadaran Orang Tua

Kegiatan ini telah di laksanakan pada hari senin tanggal 15 februari 2021, pukul 16.00 s.d 17.00 WITA. Pada kegiatan ini, pelaksana kegiatan memaparkan materi dalam Parenting Coaching ini, orang tua juga dibantu untuk menyadari kondisi mentalnya yang bisa memengaruhi cara mereka membangun hubungan baik dengan anak. Dan diberikan contoh langsung

untuk mengatasi permasalahan, agar tidak berpengaruh ke anak. Kegiatan ini di pimpin oleh Muhammad Eka Prasetia,S.Pd., M.Pd.



3. Komunikasi Penting bagi Orang Tua

Kegiatan ini telah di laksanakan pada hari rabu tanggal 10 maret 2021, pukul 16.00 s.d 17.00 WITA. Pada kegiatan ini, pelaksana kegiatan memaparkan materi tentang manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya komunikasi efektif antara orang tua dan anak, antara lain anak dapat belajar bagaimana berkomunikasi efektif karena melihat yang orang tua mereka lakukan. Dan juga dengan komunikasi efektif, anak pun merasa didengarkan dan dipahami sehingga dapat menumbuhkan penilaian positif dan penghargaan terhadap anak itu sendiri. Hal ini tentunya dapat menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak. Kegiatan ini di pimpin Oleh Sri Ayatina Hayati, M. Pd.



4. Fase Perkembangan Anak

Kegiatan ini telah di laksanakan pada hari kamis tanggal 8 april 2021, pukul 16.00 s.d 17.00 WITA. Pada kegiatan ini, pelaksana kegiatan memaparkan materi tentang fase perkembangan psikologi anak usia sekolah berdasarkan usia dan tumbuh kembangnya. Orang tua diajarkan mengenai cara mengenali tumbuh kembang anak berdasarkan usia dan tumbuh kembangnya. Kegiatan ini dipimpin oleh Rudi Haryadi, M. Pd.



5. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

Kegiatan ini telah di laksanakan pada hari senin tanggal 3 mei 2021, pukul 16.00 s.d 17.00 WITA. Pada

kegiatan ini, pelaksana kegiatan memaparkan materi tentang pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap anak. Serta penjelasan mengenai tiga macam pola asuh orang tua terhadap anak. *Parenting coaching* juga memberikan contoh kepada orang tua mengenai kesalahan-kesalahan dalam pola asuh terhadap anak. Kegiatan ini dipimpin oleh Aminah, SP., S. Pd., M. M. Pd.



dikarakteristikan sebagai ketidakmampuan individu dalam mengendalikan penggunaan internet yang akan menimbulkan distress dan/atau ketidaknyamanan, serta penurunan fungsi kehidupan dari aktivitas sehari-hari individu tersebut, baik secara sosial, pendidikan, pekerjaan, maupun psikis. Kegiatan ini dipimpin oleh Sri Ayatina Hayati, M. Pd dan Rudi Haryadi, M. Pd.



6. Dampak negatif dari *Problematic internet Use* atau problematika penggunaan internet

Kegiatan ini telah di laksanakan pada hari selasa tanggal 25 mei 2021, pukul 16.00 s.d 17.00 WITA. Pada kegiatan ini, pelaksana kegiatan memaparkan materi tentang dampak negatif dari penggunaan gedged yang berlebihan terhadap anak dan batas waktu penggunaan berdasarkan usia anak. *Parenting coaching* juga memberikan contoh mengenai *Problematic Internet Use*

Dalam pengabdian ini data yang digunakan adalah data tentang pendampingan orang tua dalam belajar daring di masa covid-19 yang diperoleh dari hasil penyebaran Angket Survei Kesiapan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 Instrumen Orang Tua Siswa. Total orang tua yang mengikuti kegiatan *parenting coaching* di komplek kebun jeruk permai banjarmasin berjumlah 10 orang tua yang diwakilkan oleh ibu-ibu. Data dalam pengabdian ini didapatkan dengan bantuan instrumen berupa

Angket Survei Kesiapan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 Instrumen Orang Tua Siswa. Data diperoleh dari pelaksanaan *pretest* yang kemudian digunakan sebagai data awal dan pelaksanaan *posttest* yang digunakan sebagai data akhir.

Pengambilan data awal (*pretest*) mengenai pendampingan belajar daring terhadap anak di kompleks kebun jeruk permai banjarmasin. Jumlah ibu yang ikut dalam pelaksanaan *pretest* adalah sebanyak 10 orang. Kondisi ibu dapat dilihat dari hasil pemberian Angket Survei Kesiapan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 Instrumen Orang Tua Siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

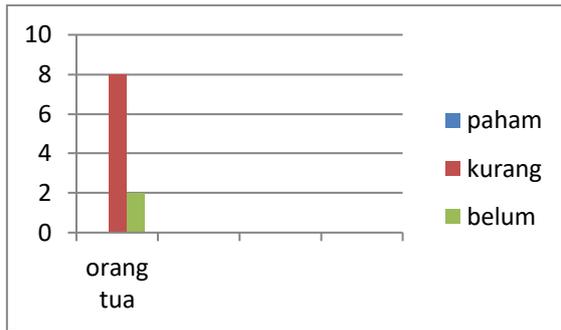
Berikut adalah kondisi orang tua sebelum diberikan *parenting coaching* pendampingan anak belajar daring dimasa covid-19 di kompleks kebun jeruk permai banjarmasin pada tabel 4.1

No	Inisial Nama	Keterangan
1	M	Kurang
2	H	Kurang
3	FH	Belum
4	ML	Kurang
5	I	Kurang
6	A	Kurang
7	JL	Kurang
8	SS	Kurang
9	B	Belum
10	F	Kurang

Tabel 4.1 Hasil penyebaran Angket Survei Kesiapan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 Instrumen Orang Tua Siswa

Terlihat pada tabel 4.1 merupakan hasil penyebaran Angket Survei Kesiapan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 Instrumen Orang Tua Siswa orang tua di kompleks kebun jeruk permai banjarmasin. Berdasarkan perhitungan kategorisasi *Parenting Coaching Mengatasi Problematic Internet Use Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19* diperoleh sebanyak 2 orang tua belum memahami cara mengatasi *Problematic Internet Use Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring*, 8 orang tua kurang memahami cara mengatasi *Problematic Internet Use Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring* dan 0 orang tua memahami cara mengatasi *Problematic Internet Use Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring*.

Apabila divisualisasikan dalam bentuk grafik, profil *Parenting Coaching Mengatasi Problematic Internet Use Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19* di kompleks kebun jeruk permai Banjarmasin dapat dilihat pada Grafik 4.1.

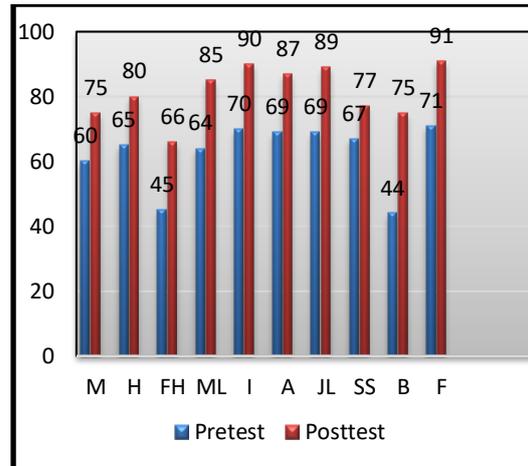


Grafik 4.1 Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pra-melahirkan di Puskesmas 9 November Banjarmasin

Pada pengabdian ini, 10 orang tua di berikan *Parenting Coaching* Mengatasi *Problematic Internet Use* Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring. Selanjutnya, setelah dilaksanakan *Parenting Coaching* 10 orang tua diberikan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai cara mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring yang dilakukan setelah pelaksanaan *Parenting Coaching*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dengan adanya *Parenting Coaching* benar dapat membantu orang tua dalam memahami *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring atau sebaliknya.

Gambaran *pretest* dan *posttest* *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring apabila divisualisasikan dalam bentuk

grafik 4.2:



Gambar 4.2 Grafik Pemahaman Orang tua terhadap *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring

Pada gambar 4.2 tersebut dapat dilihat tingkat pemahaman orang tua terhadap *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring, yaitu:

1. M, skor sebelum mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring adalah 60, setelah mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring skornya menjadi 75.
2. H, skor sebelum mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring

- adalah 65, setelah mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring skornya menjadi 80.
3. FH, skor sebelum mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring adalah 45, setelah mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring skornya menjadi 66.
 4. ML, skor sebelum mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring adalah 64, setelah mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring skornya menjadi 85.
 5. I, skor sebelum mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring adalah 70, setelah mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring skornya menjadi 90.
 6. A, skor sebelum mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring adalah 69, setelah mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring skornya menjadi 87.
 7. JL, skor sebelum mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring adalah 69, setelah mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring skornya menjadi 89.
 8. SS, skor sebelum mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring adalah 67, setelah mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring skornya menjadi 77.
 9. B, skor sebelum mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring adalah 44, setelah mengikuti

Parenting Coaching mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring skornya menjadi 75.

10. F, skor sebelum mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring adalah 71, setelah mengikuti *Parenting Coaching* mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring skornya menjadi 91.

Hal ini berarti bahwa *Parenting Coaching Mengatasi Problematic Internet Use Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19* yang diberikan kepada orang tua Pada Warga Komplek Kebun Jeruk Permai Banjarmasin benar-benar menjadi sebuah referensi tambahan dalam mengatasi *Problematic Internet Use Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Di harapkan setelah kegiatan ini agar orang tua mampu melaksanakan sendiri di rumah ketika mendampingi anak belajar daring.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sangat baik dan berjalan

dengan lancar. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan yang berlangsung. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 orang tua, 4 anggota pengabdian dan 2 mahasiswa di komplek kebun jeruk permai banjarmasin.

Bentuk evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di analisis secara umum gambaran dari tingkat pemahaman orang tua dalam mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring di masa pandemi covid-19.

Pemahaman orang tua dalam mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring di masa pandemi covid-19 sebelum di berikan *parenting coaching* berada pada kategori **rendah** dengan perolehan rata-rata 22,6 dan setelah diberikan *parenting coaching* dalam mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring di masa pandemi covid-19 mengalami kenaikan dengan rata-rata 77,4 yang termasuk dalam kategori **tinggi**.

Hasil evaluasi menunjukkan terjadi kenaikan pemahaman dalam mengatasi *problematic internet use* dalam mendampingi anak belajar daring di masa pandemi covid-19 sehingga diharapkan dapat mampu di aplikasikan

dalam kehidupan sehari-hari dalam mendampingi anak belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abtokhi, A. (2012). *Peran Ibu Dalam Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Melalui Prinsip Individual Learning-Centered*. Egalita, IV, 168–177.
- Adiyani, C. P. (2013). Penggunaan internet pada anak-anak sekolah usia 6-12 tahun di Surabaya. *Skripsi*, Program Strata I Universitas Airlangga, Surabaya
- Andangsari, E. W., & Rani, A. F. (2014). *Problematic Internet Use Pada Remaja Pengguna Facebook di Jakarta Barat*. *Jurnal Humaniora Binus*, 1, (5), 306-315.
- Apriliana, E. S. (2017). Pendampingan Anak dalam Keluarga di TK Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah - S1*, 287–298.
- Christakis, D.A., Moreno, M.M., Jelenchick, L., Myaing, M.T., & Zhou, C. (2011). Problematic internet usage in US college students: A pilot study. *Bio medical central medicine*, 9, 77-82.
- Dewi, W. A. F. (2020a). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Gresle, C. & Lejoyeux, M. (2011). *Phenomenology of internet addiction*. Dalam H.O. Price (Ed.), *Internet addiction: Psychology of emotions, motivations, and actions* (h. 85-94). New York: Nova Science Publishers, Inc.
- Karnawati, & Mardiharto. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid-19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Jurnal STT Simpson*, 13-24 doi: 10.46445/djce.v1i1.291.
- Lee, A. (2020). *Wuhan Novel Corona Virus (Covid-19): Why Global Control is Challenging? Public Health*, 179, A1-A2. DOI: 10.1016/J.PUHE.2020.02.001.
- Lemmens, J. S., Patti M. V., & Jochen P. (2009). *Development and Validation of a Game Addiction Scale for Adolescents*. *Media Psikologi*, 12, (1), 77-95.
- Mulawarman (2020). *Problematika Penggunaan Internet, Konsep, Dampak, dan Strategi Penanganannya*. Jakarta: Kencana.
- Nurbudiani, I., Rahmaniati, R., Umaternate, A., Adawiyah, R., Hafid, I. (2021). *Ketahanan Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dan Paska Covid-19 Di Kelurahan Sabaru Kalimantan Tengah*. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6 (3).
- Mohibu, Aldenis. (2015). *Peranan komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak (Suatu Studi Di Desa Buo Kec. Loloda Kab. Halmahera Barat)*. e-journal “Acta Diurna” 4(40).
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 1, (1), 1-11.
- Santrock, John W. (2009).

- Perkembangan Anak edisi 11.*
Jakarta: Erlangga
- Sulistiyana., & Sugianto, A. (2021). *Bimbingan Teknis Penerapan Cybercounseling Mengatasi Kecemasan Remaja Pada Tatanan New Normal Bagi Konselor Sebaya Di Pusat Informasi Konseling (Pik-R) Banjarmasin.* *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6 (3).
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, w. (2020). *Corona Virus Pushes Education Online.* *Nature Materials*, 687-687.
- Gresle, C. & Lejoyeux, M. (2011). *Phenomenology of internet addiction.* Dalam H.O. Price (Ed.), *Internet addiction: Psychology of emotions, motivations, and actions* (h. 85-94). New York: Nova Science Publishers, Inc.